

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Kondisi Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) merupakan masa di mana negara mengalami perpecahan, negara di pecah belah menjadi beberapa bagian hal ini merupakan salah satu keinginan Belanda untuk menguasai kembali Indonesia. Awalnya negara Indonesia merupakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tetapi setelah Belanda menancapkan kembali kekuasaannya di Indonesia hal tersebut menimbulkan ketegangan antara Belanda dan Indonesia sehingga terjadilah perebutan wilayah maupun pertempuran. Dalam mengatasi itu PBB mulai mengambil sikap yang lebih tegas terhadap Belanda yaitu diselenggarakanlah Konferensi Meja Bundar (KMB) dan terbentuklah Negara Republik Indonesia Serikat (RIS). Negara di bagi menjadi 16 bagian, sistem pemerintahan federal sesuai dengan KMB ternyata tidak berumur panjang karena banyak masyarakat yang melakukan gerakan persatuan mereka menganggap sistem federal adalah warisan kolonial. Sehingga negara bergejolak, demonstrasi besar-besaran terjadi di berbagai wilayah selain itu terjadi juga kekacauan dimana-mana yang membuat polisi harus bertindak
2. Pemikiran Muhammad Natsir dalam memperjuangkan konsep negara RIS ke NKRI, pemikiran ini disebabkan karena M. Natsir menyaksikan resolusi-resolusi negara bagian maupun demonstrasi yang terjadi di mana-mana yang diakibatkan oleh terbentuk negara RIS. Sebagai ketua fraksi Masyumi di parlemen Republik

Indonesia Serikat, ia mengambil inisiatif bertukar pikiran dengan pemimpin-pemimpin fraksi lain. Selama dua setengah bulan M. Natsir melakukan pembicaraan dan lobi dengan fraksi semua negara bagian kemudian Muhammad Natsir mengajukan gagasan agar semua negara-negara bagian bersama-sama mendirikan negara kesatuan melalui prosedur parlementer. Jadi tidak ada satu negara bagian menelan negara bagian lainnya. Adapun cara yang ditempuh adalah semua negara bagian sama-sama membentuk Negara Kesatuan dengan jalan semua negara bagian harus membubarkan diri masing-masing. Usul Muhammad Natsir tersebut dianggap masuk akal sehingga dengan mudah diterima oleh fraksi-fraksi yang ada di DPR RIS dan sebagai komitmen atas penerimaan gagasan Muhammad Natsir tersebut maka 11 anggota DPR RIS dari berbagai fraksi memberikan dukungan tandatangan untuk diajukan dalam sidang pada tanggal 3 April 1950, Muhammad Natsir tampil di podium sidang paripurna Parlemen RIS untuk menyampaikan pidato yang dikenal sebagai Mosi Integral Natsir.

3. Implementasi dari Pemikiran Muhammad Natsir adalah Kedua belah pihak menyetujui dalam waktu singkat bersama-sama melaksanakan Negara Kesatuan sebagai penjelmaan dari pada Republik Indonesia berdasarkan Proklamasi 17 Agustus 1945 dengan memperhatikan aspek kedalam dan keluar yaitu menyempurnakan penghidupan rakyat dan persatuan bangsa Indonesia serta memelihara hubungan baik dengan negara-negara lain, Menyetujui Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan dengan menambah Konstitusi RIS sedemikian rupa. Diantaranya adalah penambahan tentang hak milik sebagai fungsi sosial,

penghapusan senat, penetapan DPR, dan penunjukan Presiden, Menyetujui yang menjadi Presiden adalah Ir. Soekarno dan Dewan Menteri harus bersifat kabinet parlementer, Menyetujui pembentukan suatu panitia yang berkewajiban melaksanakan segala persetujuan antara RIS dan RI dengan cara diajukan oleh pemerintahnya masing-masing. Maka Pemerintah RIS dan RI bubar dan Presiden Mengusahakan pembentukan Pemerintahan baru yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 1950, Presiden Soekarno membacakan Piagam terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rapat gabungan DPR RIS dan senat. Selanjutnya pada tanggal 17 Agustus 1950, sewaktu perayaan hari ulang tahun kelima kemerdekaan, Presiden Soekarno mengumumkan resminya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian hanya kurang lebih 4 setengah bulan dari pencetusan tentang “ Mosi Integral “ Muhammad Natsir tanggal 3 April 1950 maka Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) telah kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dampak dari Mosi Integral tersebut adalah adanya pembubaran negara bagian, pembentukan kembali negara kesatuan, terjadinya perubahan Konstitusi dan perubahan sistem pemerintahan.

**a. Saran**

Beberapa saran dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi peneliti lain untuk memperluas objek penelitian lain yang terdapat pada tokoh Muhammad Natsir, selain Mosi Integralnya Muhammad Natsir juga banyak mempunyai pemikiran lain yang berpengaruh bagi bangsa Indonesia.
2. Kepada pembaca, peneliti menyarankan agar pembaca dapat menjadikan pemikiran Muhammad Natsir sebagai pedoman atau sebagai pandangan atas perjuangannya untuk negeri ini dan pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah agar dapat menjadi inspirasi untuk masa depan agar menjadi generasi yang lebih berprestasi dan dapat memberikan pengaruh baik terhadap bangsa dan negara seperti yang dilakukan Muhammad Natsir.